

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Strategi Reading Aloud

###### a. Pengertian Strategi

Secara umum, strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan proses belajar-mengajar, strategi bisa ditunjukkan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk tercapainya tujuan yang telah digariskan.<sup>31</sup> Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses mengingat dan metakognitif.

Menurut Sudirja dan Siregar dalam Mulyono, strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dalam lingkungan pembelajaran tertentu.<sup>32</sup>

###### b. Konsep Strategi *Reading Aloud*

*Reading aloud* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca sedangkan *aloud* yang berarti (suara) nyaring atau keras.<sup>33</sup> Dengan kata lain *reading aloud* merupakan cara membaca dengan nyaring atau keras.

Strategi *reading aloud* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dikenalkan oleh Jim Trelease dalam karyanya *The Read-Aloud Handbook* yang pada prinsipnya strategi *reading aloud* merupakan cara membaca dengan suara nyaring atau keras yang dapat efektif untuk membantu siswa

---

<sup>31</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual* (Jakarta: Prenamedia Group, 2017), Hlm. 169.

<sup>32</sup> Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 44–45.

<sup>33</sup> James E. Collin, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2011), 61.

dalam memberikan informasi atau penjelasan dalam suatu bacaan. Karena dengan strategi ini dapat mengkondisikan otak anak untuk merasakan bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan.<sup>34</sup> Sehingga dapat mempermudah siswa dalam menggunakan intonasi suara yang nyaring dalam pelafalan ditiap huruf, kata, dan kalimatnya dengan tepat.

Menurut Ismail SM dalam Lestari mengatakan *reading aloud* adalah bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan siswa secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.<sup>35</sup>

Sejalan dengan penelitian Denni Amisari, belajar dengan menggunakan strategi *reading aloud* merupakan sebuah pembelajaran yang ditunjukkan untuk melancarkan kemampuan membaca dan kelancaran dalam pelafalan kosakata.<sup>36</sup> Dapat dikatakan bahwa dengan membaca secara keras dapat membantu siswa dalam pembelajaran, yang dimana membantu siswa untuk melafalkan ucapan sesuai intonasi dengan tepat, agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan.

*Reading aloud* (membaca keras) merupakan strategi pembelajaran yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi membaca keras mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil kedepan menghafal Al-Qur'an bagian surat-surat pendek.<sup>37</sup> Dengan penggunaan teknik ini siswa akan termotivasi secara aktif untuk berani tampil di depan dengan membaca Al-Qur'an surat-surat pendek dengan baik dan tepat.

---

<sup>34</sup> Jim Trelese, *The Read-Aloud Handbook*, Edisi Terb. (Noura Book, 2017), Hlm. 39.

<sup>35</sup> Lestari, "Tingkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Strategi Membaca Keras," Hlm. 248.

<sup>36</sup> Denni Amisari, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Surah Pendek Pilihan Melalui Strategi Reading Aloud Siswa Kelas V SD Negeri 11 Langkai Palangka Raya," *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2*, no. 2 (2022): 47–61.

<sup>37</sup> Sulaiman, "Peningkatan Pengetahuan Menghafal Surah Pendek Al-Qur'an Melalui Metode Reading Aloud Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pembelajaran Prospektif 7*, no. 1 (2022): 12–17.

Tujuan strategi *reading aloud* adalah untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu dan memotivasi belajar aktif bersama (*cooperative learning*). Menurut Zulhannan<sup>38</sup> dalam Lestari yang mengatakan tujuan dan manfaat membaca menggunakan strategi *reading aloud* adalah<sup>39</sup>:

- a) Media untuk membangkitkan semangat siswa untuk gemar membaca, disamping merasakan nilai sastra dan aspek-aspek yang berkaitan dengan keindahan. Media untuk memperbaiki ucapan, membenarkan bacaan, mengekspresikan sesuatu yang baik, dan mampu mengungkapkan huruf-huruf dari *makharijul huruf*.
- b) Media pendidik untuk mengetahui kondisi kelemahan siswa secara individual dalam mengucap serta memberikan solusi dalam kondisi yang tepat.
- c) Media pendidik untuk mengetahui kesalahan siswa, sekaligus merupakan standar berhasil tidaknya dalam aktivitas proses pembelajaran terhadap materi yang telah disampaikan.
- d) Media untuk menggembarakan pembaca dan pendengar secara simultan, sehingga keduanya dapat mengadakan internalisasi terhadap bahan bacaan, jika teks tersebut menarik.

Sejalan dengan hal itu, strategi *reading aloud* berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme. Yang dimana teori konstruktivisme merupakan pendekatan belajar yang menyempurnakan dari teori belajar behavioristik dan kognitif. Tujuan dari pendekatan ini untuk meningkatkan pemahaman siswa, sebab dalam teori belajar konstruktivisme menekankan pada keterlibatan siswa dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi.<sup>40</sup> Sehingga siswa diharapkan dapat peka atau sadar dalam membangun

---

<sup>38</sup> Zulhannan, *Tehnik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

<sup>39</sup> Lestari, "Tingkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Strategi Membaca Keras."

<sup>40</sup> Ndaru Kukuh Masgumelar and Pinton Setya Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran," *Ghaisa: Islamic Education Jurnal* 2, no. 2 (2021): 49–57.

pengetahuan berdasarkan pemahaman permasalahan yang ditemuinya dalam pembelajaran.

Menurut Santrock dalam Feida Noorlaila mengatakan bahwa konstruktivisme adalah pendekatan pembelajarn yang menekankan bahwa individu akan belajar dengan baik apabila mereka secara aktif mengkontruksi (membangun) pengetahuan dan pemahaman.<sup>41</sup> Dapat dilihat bahwa teori konstruktivistik menekankan pada pembelajaran aktif dalam membangun pengetahuan yang sudah mereka pelajari dalam proses belajar tersebut.

Berkaitan dengan ini, teori konstruktivistik yang dibangun secara bertahap melalui pengetahuan dan juga pemahaman seseorang, dapat berkaitan pada aspek psikomotoriknya atau keterampilan yang dihasilkan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang telah dibangun yang ada pada diri seseorang. Yang nantinya memungkinkan adanya keterkaitan antara konstruktivisme dengan kemampuan dan keterampilan siswa. Hal ini berdasarkan dari penelitian Megawati dan Chaerul Rochman yang mengatakan bahwa pada aspek psikomotorik seringkali dipadupadankan dan berangkat dari penilaian ranah kognitif (pengetahuan) sekaligus.<sup>42</sup>

Dengan demikian, belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghafal, melainkan proses membangun pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari orang lain seperti guru, namun dari proses mengkontruksi yang dilakukan setiap individu. Pengetahuan dari hasil pemberian tidak akan bermakna.<sup>43</sup> Namun jika pengetahuan itu diperoleh melalui proses pengkonstruksian oleh tiap individu, maka akan memberikan makna yang mendalam serta lebih

---

<sup>41</sup> Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), Hlm. 216.

<sup>42</sup> Megawati and Chaerul Rochman, "Strategy to Improve Psychomotoric Skills of Students in Islamic Religion Review of Students' Al-Quran Reading Ability," *Jurnal Paedagogik* 06, no. 01 (2019): 172–194.

<sup>43</sup> Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, Hlm. 217.

dikuasai dan diingat oleh setiap individu.<sup>44</sup> Berikut tujuan dari teori konstruktivisme yaitu:

- 1) Memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggungjawab siswa itu sendiri.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya.
- 3) Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.
- 5) Lebih menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu.

Berdasarkan tujuan teori di atas, hubungan teori konstruktivistik dengan kemampuan membaca yaitu teori yang lebih mengutamakan siswa atau berpusat pada siswa (*student center*). Hal ini dinyatakan oleh H.Fimeir Liadi bahwa teori konstruktivistik berhubungan dengan kemampuan membaca, dimana kemampuan membaca juga sepenuhnya berpusat pada siswa dan mereka akan berkembang melalui beberapa tahap proses yang ada di dalam strategi *reading aloud*.<sup>45</sup> Sebab tujuan pada hakikat kemampuan membaca adalah mengutamakan siswa yang sebelumnya belum mampu membaca dengan baik akan mampu mengetahui kata beserta maknanya.

### c. Langkah-langkah Strategi *Reading Aloud*

Langkah-langkah dari penerapan strategi *reading aloud* yang diperkenalkan oleh Jim Trelese dari suatu karya bukunya *The Read-Aloud Handbook* adalah sebagai berikut<sup>46</sup>:

---

<sup>44</sup> Ibid., Hlm. 218.

<sup>45</sup> H Fimeir Liadi, H Abu Darim, and Tri Warjuningsing, "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Bagi Siswa," *Jurnal Transformatif* 2, no. 1 (2018): 17–26.

<sup>46</sup> Jim Trelese, *The New Read-Aloud Handbook* (New York: Rough Guides Ltd, 1989).

- a) Guru memperkenalkan kepada siswa tentang strategi *reading aloud* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis tentang pokok bahasan membaca Al-Qur'an dalam sebuah teks untuk dibaca dengan keras
- b) Guru membagi teks materi bacaan Al-Qur'an kepada siswa dan masing-masing membaca teks tersebut.
- c) Guru menjelaskan teks bacaan tersebut pada siswa secara jelas pada poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok pada penekanan dalam hukum bacaan dalam Al-Qur'an.
- d) Siswa dibagi kelompok dengan membacakan bacaan yang dibagikan. Ketika teks bacaan berjalan, guru menghentikan bacaan di beberapa tempat untuk menekankan point-point tertentu. Kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan atau memberikan contoh-contoh.
- e) Guru meminta siswa untuk menyebutkan cara membaca yang tepat pada tiap huruf atau kalimat dalam ayat Al-Qur'an yang sedang dipelajari.
- f) Guru menyimpulkan pembelajaran, memberikan klarifikasi, dan tindak lanjut.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka peneliti mengadopsi dan memodifikasi langkah-langkah strategi *reading aloud* yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut<sup>47</sup>:

**Tabel 2. 1 Tahapan Strategi Reading Aloud**

<b>Tahapan</b>	<b>Langkah-Langkah Strategi Reading Aloud</b>	<b>Keterangan</b>
Pendahuluan	1. Guru memperkenalkan strategi <i>reading aloud</i> kepada siswa	a. Guru memperkenalkan kepada siswa tentang strategi <i>reading aloud</i> pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi QS. <i>Al-Lahab</i> dan <i>Al-Kafirun</i>
	2. Guru membagi bacaan teks pada siswa	a. Guru membagi teks materi QS. <i>Al-Lahab</i> dan <i>Al-Kafirun</i> kepada siswa dan masing-masing membaca teks bersama.

<sup>47</sup> Ibid. Jim Trelese, *The New Read-Aloud Handbook*

Inti	3. Guru menjelaskan teks kepada siswa pada poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok bacaan	a. Guru menjelaskan teks bacaan QS. <i>Al-Lahab</i> dan <i>Al-Kafirun</i> secara singkat menggunakan <i>reading aloud</i> (membaca keras) kepada siswa secara jelas dipoin-poin kunci atau masalah-masalah pokok seperti pada penekanan harokat panjang ( <i>mad</i> ), <i>iqlab</i> , <i>qalqalah</i> dan <i>makharijul huruf</i> sesuai aturan bacaan Al-Qur'an.
	4. Guru menyuruh sukarelawan (atau siswa yang ditunjuk) membaca bacaan dengan bacaan keras	a. Siswa dibagi kelompok dengan membacakan bacaan yang telah dibagikan. b. Guru menunjuk siswa secara acak untuk membacakan teks surah <i>Al-Lahab</i> dan <i>Al-Kafirun</i> dengan membaca keras.
	5. Ketika bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu. Guru memunculkan beberapa pertanyaan dan memberikan contoh-contoh. Guru dapat dapat membuat diskusi singkat jika munculnya pertanyaan dari siswa	a. Pada saat teks bacaan berjalan, Guru menghentikan bacaan di beberapa tempat untuk menekankan point-point tertentu yang berkaitan dengan hukum bacaan yang sesuai dalam Al-Qur'an. b. Munculnya pertanyaan dari guru untuk merangsang pemahaman siswa dari materi bacaan yang sedang dipelajari. Lalu diberikan contoh-contoh bacaanya. c. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan pertanyaan. Siswa yang sudah memahami cara membaca yang tepat, memberikan contoh cara membaca tersebut pada tiap huruf atau kalimat dalam surah <i>Al-Lahab</i> dan <i>Al-Kafirun</i> yang sedang dipelajari.
Penutup	6. Kesimpulan pembelajaran, memberikan klarifikasi, dan tindak lanjut	a. Guru memberikan Kesimpulan pada akhir pembelajaran, memberikan klarifikasi, dan tindak lanjut dengan mengujikan siswa sesuai dengan materi bacaan QS. <i>Al-Lahab</i> dan <i>Al-Kafirun</i> .

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Reading Aloud*

Strategi pembelajaran *reading aloud* memiliki kelebihan dan kekurangan seperti halnya strategi pembelajaran lainnya. Menurut

Ismail<sup>48</sup> dalam Amin, kelebihan strategi pembelajaran *reading aloud* antara lain<sup>49</sup>:

- 1) Membina dan mengembangkan kemampuan daya fantasi pada siswa
- 2) Pelajaran dapat disampaikan dengan lebih menarik bagi murid bila disajikan dalam bentuk membaca keras
- 3) Siswa dilatih untuk menjadi pendengar yang sopan
- 4) Siswa memperoleh kesempatan untuk menghayati suatu hiburan
- 5) Siswa memperoleh penambahan kekayaan pengalaman.
- 6) Kegemaran dan keterkaitan akan suatu pelajaran dapat dipupuk dan dikembangkan.
- 7) Kepuasan batin dapat diperoleh murid dengan membaca bahan bacaan sendiri dengan keras
- 8) Memberikan contoh yang baik kepada siswa yang lain tentang bagaimana membaca yang baik

Sedangkan kekurangan dari strategi *reading aloud* ini adalah sebagai berikut<sup>50</sup> :

- 1) Siswa merasa bosan jika bacaan masih bersifat monoton
- 2) Siswa di kelas rendah masih belum bisa memahami apa yang dibacanya
- 3) Terpupuknya suatu kebiasaan untuk menerima pelajaran harus dengan membaca, daya efektifnya kurang berjalan
- 4) Tidak semua guru mampu memberikan materi bahan bacaan yang menarik
- 5) Jika kelas-kelas yang berdekatan bergaduh atau sedang belajar bernyanyi, maka penyajian dengan metode membaca tidak dapat efisien

---

<sup>48</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, Dan Menyenangkan* (Semarang: Media Group, 2008), Hlm. 76.

<sup>49</sup> Amin and Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45, 2022), Hlm. 465.

<sup>50</sup> Ibid. Hlm. 465



6) Rencana pelajaran tidak sesuai waktu yang diinginkan.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seseorang individu untuk melakukan suatu usahanya sendiri. Sedangkan membaca adalah proses mengubah bentuk lambang, tulisan, tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya.<sup>51</sup> Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kemampuan serta kesiapan seseorang untuk dapat memahami informasi yang ada dalam bacaan untuk mencapai tujuan dari kegiatan membaca.<sup>52</sup> Membaca adalah suatu kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol, sehingga dapat merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol tersebut.<sup>53</sup> Dengan demikian membaca merupakan kegiatan yang penting bagi seseorang untuk meningkatkan diri serta memperluas wawasannya.

Menurut Henry Guntur Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan sebuah pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual.<sup>54</sup> Sedangkan menurut A. Halim Mahmud dalam Eva Niatul mendefinisikan, membaca adalah materi yang utama dalam

---

<sup>51</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–168.

<sup>52</sup> Ade Hendrayani, "Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 3, no. 17 (2018): 235–248.

<sup>53</sup> Kuncoro Adi Saputro, Christina Kartina Sari, and SW Winarsi, "Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 1910–1917, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>.

<sup>54</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), Hlm. 7.

undang-undang sistem ajaran Islam yang sarat akan makna, bimbingan, dan pengarahan.<sup>55</sup>

Sedangkan Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata *قَرَأَ-يَقْرَأُ-قِرَاءً* yang artinya berarti bacaan. Adapun secara terminologi, Al-Qur'an adalah *Kalamullah* (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis berbentuk mushaf dan bagi yang membacanya bernilai ibadah.<sup>56</sup> Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa membaca Al-Qur'an itu adalah sebuah perintah dari Allah, yang dimana setiap membaca hurufnya akan mendapatkan sebuah balasan kebaikan (pahala).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan atau kesanggupan seorang individu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun bacaan dalam Al-Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang ada dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.

Tujuan dari memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an bagi umat Islam yaitu agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan hukum tajwid, *makharijul huruf* dan tartil atau kelancaran dalam bacaan, serta tidak ada kesalahan makna pada kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca.<sup>57</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an perlu diajarkan sejak dini, yaitu pada masa seorang anak masih dalam tingkat usia sekolah rendah atau

<sup>55</sup> Husna, "Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Aspek Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X IPA2 SMAN 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh," Hlm. 22.

<sup>56</sup> Irfan, *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia* (Solo: Tiga Serangkai, 2013), Hlm. 4.

<sup>57</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), Hlm.25.

pada masa Taman Kanak-Kanak (TK). Sebab pada saat seorang anak yang usianya masih di bawah umur lebih mudah untuk dibimbing dalam pelafalan *makharijul huruf* dengan baik. Sehingga ketika anak tersebut nanti telah beranjak dewasa akan lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan penerapan pelafalan *makharijul huruf* dengan tepat.<sup>58</sup>

#### b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berikut ini beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa menurut Menteri Agama Republik Indonesia sebagai berikut<sup>59</sup>;

**Tabel 2. 2 Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

No.	Indikator	Keterangan
1.	Fashohah	Membaca dengan terang (jelas) dan fasih dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an.
2.	Tajwid	Pengetahuan tentang kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an dengan benar dan sebaik-baiknya dalam melafalkan huruf, sifat-sifat huruf ketika membaca Al-Qur'an.
3.	<i>Makharijul huruf</i>	Membaca suatu huruf sesuai dengan tempat-tempat keluarnya huruf Al-Qur'an pada saat dilafalkan.
4.	Tartil	Kelancaraan bacaan seseorang dalam membaca Al-Qur'an

### 3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

#### a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memfokuskan pada kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat

<sup>58</sup> Husna, "Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Aspek Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X IPA2 SMAN 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh," Hlm. 24.

<sup>59</sup> Ibid., Hlm. 25.

pendek dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>60</sup>

Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk:

- a) Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik yang menyangkut; rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri.
- b) Pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Pondasi bagi pendidikan berikutnya.

Secara konkrit mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki andil dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan serta pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis**

Tujuan pembelajaran merupakan peranan sistem yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat diartikan jika proses pelaksanaan pembelajaran diadakan jika terdapat target tujuan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat didefinisikan tujuan pembelajaran sebagai dasar ikatan dalam pelaksanaan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.<sup>61</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa dapat memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan Pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di

---

<sup>60</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 12 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah," 2013, Hlm. 37.

<sup>61</sup> Almaydza Pratama Abnisa, *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Prespektif Al-Qur'an* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), Hlm. 51-52.

Madrasah Ibtidaiyah adalah agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan yang ada dalam Al-Qur'an Hadis ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>62</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk<sup>63</sup> :

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan hadis,
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an hadis melalui keteladanan dan pembiasaan,
- 3) Membina dan membimbing perilaku siswa dengan pedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadis.

#### **c. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis**

Pada penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an ini, peneliti mengambil penelitian di kelas III pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis semester genap pada bab VII tentang Al-Qur'an Surah Al-Kafirun dan bab VIII Al-Qur'an Surah Al-Lahab. Berikut rincian dari komponen materi pembelajaran tersebut;

##### 1) Kompetensi Inti

KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

---

<sup>62</sup> Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah : Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): Hlm. 15.

<sup>63</sup> Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 12 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah," Hlm. 37.

- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual, dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

**Tabel 2. 3 Kompetensi Dasar dan Indikator**

<b>Kompetensi Dasar</b>		<b>Indikator</b>	
<b>Al-Qur'an Surah Al-Kafirun</b>			
4.4	Mengamalkan isi kandungan surah Al-Kafirun dalam perilaku sehari-hari	4.4.1	Mendemonstrasikan hafalan Al-Qur'an surah Al-Kafirun dengan baik dan benar
<b>Al-Qur'an Surah Al-Lahab</b>			
4.5	Mengamalkan isi kandungan surah Al-Lahab dalam perilaku sehari-hari	4.5.1	Mendemonstrasikan hafalan Al-Qur'an surah Al-Lahab dengan baik dan benar

- 3) Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 3 Bab VII Al-Qur'an Surah Al-Kafirun dan Bab VIII tentang Al-Qur'an Surah Al-Lahab
- Mempelajari tentang bacaan surah Al-Kafirun dan Al-Lahab
  - Mengetahui arti dari bacaan surah Al-Kafirun dan Al-Lahab
  - Memahami isi kandungan dari bacaan surah Al-Kafirun dan Al-Lahab.

## B. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini dan sekaligus dijadikan rujukan karena berorientasi pada Strategi *Reading Aloud*, yaitu;

1. Annasyah Kamila dan Rudi Ritonga mengatakan bahwa melalui *Strategi reading aloud* dapat menstimulus siswa untuk mau membaca serta menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari angket minat membaca siswa yang tergolong baik, yaitu 34 siswa memiliki minat membaca yang baik, 8 siswa memiliki minat membaca yang sangat baik, 12 siswa memiliki minat membaca dalam kategori cukup baik serta minat membaca dengan kategori tidak baik atau kurang tidak ada.<sup>64</sup>
2. Lestari mengatakan bahwa dengan menggunakan strategi membaca keras (*reading aloud*) dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi. Sehingga terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti elemen Al-Qur'an Hadis. Hal tersebut dibuktikan pada hasil tes pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah siswa yang lancar membaca Al-Qur'an sebanyak 10 orang dengan rata-rata sebesar 33% (kriteria sedang). Pada siklus II jumlah siswa yang lancar membaca Al-Qur'an sebanyak 20 orang dengan rata-rata sebesar 67% (kriteria tinggi).<sup>65</sup>
3. Eti Nurhayati mengatakan bahwa penelitian dengan menggunakan Teknik *Reading Aloud* sangat efisien digunakan dalam pembelajaran literasi awal al-Qur'an untuk anak usia dini, karena efisien, mudah, murah, simpel, dan fleksibel digunakan oleh guru, dan menyenangkan dirasakan oleh anak usia dini. Hal tersebut terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran literasi awal al-Qur'an untuk anak usia dini, khususnya dalam belajar mengucapkan

---

<sup>64</sup> Ritonga, "Strategi Reading Aloud Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Kelas IV SDN Pancoran 07 Pagi."

<sup>65</sup> Lestari, "Tingkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Strategi Membaca Keras."

*makharijul huruf hijaiyyah*, maupun membaca lafadz pendek, ayat, dan surah al-Qur'an.<sup>66</sup>

4. Eva Niatul Husna juga menyatakan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta kualifikasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan juga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI aspek Al-Qur'an Hadis kelas X IPA2. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 66,31 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,43.<sup>67</sup>
5. Virda Ayu Septiyaningrum menyatakan bahwa pada pembelajaran Bahasa Jawa pada kelas II pada saat penerapan *strategi reading aloud* dan Pemberian Reward mengalami peningkatan pada kemampuan membaca siswa. Dapat dilihat pada Siklus I siswa kelas II memperoleh hasil cukup baik yaitu 80,95%. Pada Siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 93,65%, sedangkan pada Siklus III kemampuan membaca siswa meningkat menjadi 95,23%.<sup>68</sup>

**Tabel 2. 4 Penelitian yang Relevan**

No.	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas
1.	Annasyah Kamila dan Rudi Ritonga. <i>Strategi reading aloud Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Kelas IV SDN Pancoran 07 Pagi.</i> Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 5 No. 2, Agustus 2021.	Persamaanya pada penerapan <i>Strategi reading aloud</i>	Perbedaannya pada penelitian sebelumnya untuk meningkatkan minat dan semangat baca siswa. Sedangkan pada penelitian ini pada	1. Penelitian dilakukan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis MI kelas III dengan materi pembelajaran surah <i>Al-</i>

<sup>66</sup> Eti Nurhayati, "Literasi Awal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini," *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 113–125.

<sup>67</sup> Husna, "Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Aspek Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X IPA2 SMAN 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh."

<sup>68</sup> Septiyaningrum, "Implementasi Strategi Reading Aloud Dan Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Skripsi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan."



			permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang rendah.	<i>Kafirun</i> dan <i>Al-Lahab</i> .
2.	Lestari. <i>Tingkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Strategi Membaca Keras</i> . Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 2, No. 3, Agustus 2022.	Menerapkan <i>strategi reading aloud</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	Untuk di terapkan pada tingkat pendidikan dasar pada MI Darul Ulum Jotosanur yang memfokuskan pada kemampuan membaca Al-Qur'an pada aspek pendengaran siswa pada saat dibacakan dengan nyaring	2. Penelitian menekankan pada aspek pendengaran siswa ketika dibacakan secara nyaring dan melatih keberanian siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tepat.  3. Penelitian dilakukan di kelas III MI Darul Ulum Jotosanur
3.	Eti Nurhayati. <i>Literasi Awal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini</i> . Awlady: Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 5, No. 1, Maret 2019.	Persamaannya pada penerapan <i>strategi reading aloud</i>	Pada penelitian tersebut pada literasi awal anak usia dini, sedangkan di MI Darul Ulum Jotosanur untuk kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas III MI.	
4.	Eva Niatul Husna. 2017. <i>Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Aspek Al-Qur'an Hadits Kelas X IPA2 Di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar</i> . Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.	Persamaannya pada penerapan <i>strategi reading aloud</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	Pada penelitian ini, memfokuskan pada penilaian keterampilan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kelas rendah di MI Darul Ulum Jotosanur	
5.	Virdayu septiyaningrum. 2020.	Persamaannya pada tingkat	Perbedaannya terletak pada	

	<p><i>Implementasi Strategi reading aloud Dan Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Bahasa Jawa.</i> Skripsi. Program Studi PGMI. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.</p>	<p>kemampuan membaca siswa yang rendah dalam membaca bahasa selain Indonesia, serta pemberian solusi menerapkan strategi <i>reading aloud</i></p>	<p>mata pelajarannya dan juga tingkatan kelasnya. Penelitian ini menangani tentang permasalahan di MI Darul Ulum Jotosanur pada permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an.</p>	
--	---	---	---	--

### C. Kerangka Konseptual

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal yang paling diharapkan dalam pelaksanaan Pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utamanya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar.

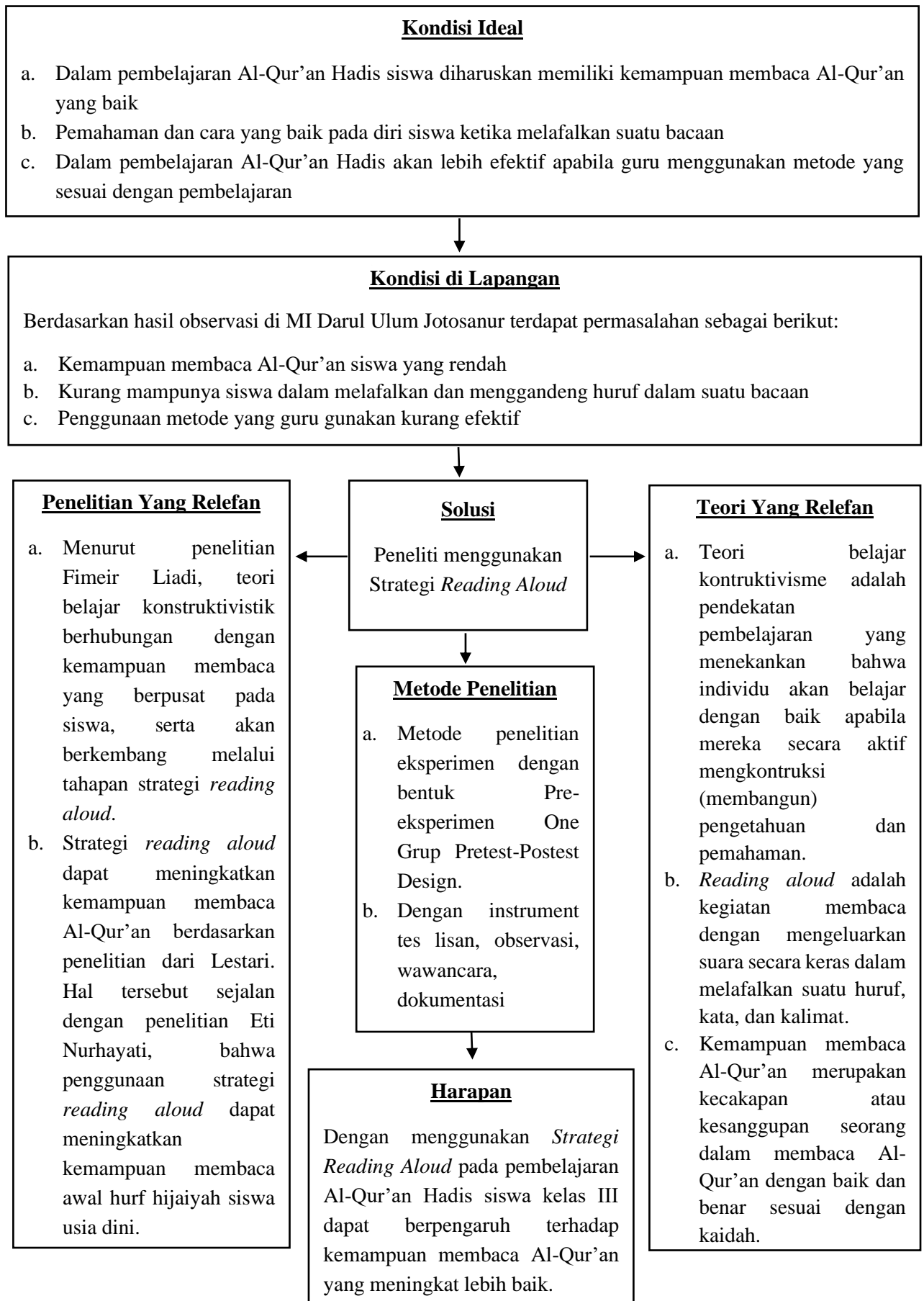
Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Darul Ulum Jotosanur adalah kurang percaya diri dan malu jika disuruh membaca Al-Qur'an, serta kurang mampunya siswa dalam melafalkan huruf serta menggandeng huruf dalam aktivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di MI Darul Ulum Jotosanur kemampuan membacanya rendah. Hal tersebut dikarenakan guru kurang efektif dalam menggunakan strategi pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah (metode konvensional) yang mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca.

Menciptakan proses pembelajaran yang efektif dalam kelas dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cepat. Hal tersebut tergantung dalam suasana yang diciptakan oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Apabila guru dapat menciptakan pembelajaran serta menjadikan suasana di dalam kelas menyenangkan maka hal tersebut akan memberikan kesan pada pembelajaran dan tidak mudah dilupakan oleh siswa, mereka akan menerima pembelajaran dengan baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan strategi *Reading Aloud*, yang dimana dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, membantu siswa lebih berekspresi dalam memahami suatu teks dalam bacaan. Sehingga siswa memiliki pengalaman membaca yang baik.

Berdasarkan uraian diatas dengan menerapkan *strategi reading aloud* diharapkan siswa di MI Darul Ulum Jotosanur khususnya kelas III dapat berpengaruh pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

Uraian dari kerangka penelitian ini dapat digambarkan pada bagan di bawah ini;



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus dibuktikan secara empiris. Hipotesis adalah pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sample penelitian. Secara statistik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sample.<sup>69</sup>

Hipotesis dikatakan sebagai dugaan sementara sebab jawaban yang didasarkan pada teori yang relevan, belum pada fakta yang terjadi di lapangan yang didapatkan melalui pengumpulan data, dapat memberikan arah, serta landasan pada suatu penelitian. Terutama pada penelitian kuantitatif. Maka hipotesis juga dikatakan sebagai rumusan masalah, belum jawaban atau fakta yang terjadi selama proses penelitaian.

$H_a$  merupakan hipotesis yang menyatakan adanya sebuah perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok, atau sebuah hipotesis yang menyatakan adanya variabel bebas dan variabel terikat.

$H_0$  merupakan hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok, dengan kata lain hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

$H_a =$  Terdapat pengaruh strategi *reading aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas III MI Darul Ulum Jotosanur.

$H_0 =$  Tidak terdapat pengaruh strategi *reading aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas III MI Darul Ulum Jotosanur.

---

<sup>69</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), Hlm. 58.